

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kewirausahaan sebagai pilihan karir dianggap sebagai penentu penting pertumbuhan ekonomi yang cepat, lapangan kerja dan penciptaan lapangan kerja serta pengembangan sosial yang positif (Acs, 2006). Lebih dari 99% entrepreneur jatuh bangun pada awal memulai bisnis, ada yang telak bangkrut, kapok, dan balik menjadi karyawan. Ada yang jatuh tapi bangun lagi dan *getting stronger*. Ada yang pindah-pindah jenis usaha samapai ketemu yang pas dan membawa hoki. Masa belajar dan bereksperimen itu kira-kira 3-5 tahun Ditengah masa belajar itulah mental entrepreneurship di tempah. Pengalaman berwirausaha itu tidak bisa di peroleh melalui teori. Pada usia 20 tahun hingga usia 30 tahun merupakan usia yang baik untuk memulai bisnis, seperti Steve Jobs (Apple) hingga Mark Zuckerberg (Facebook); dari Achmad Zacky (Bukalapak) hingga Nadiem Makarim (Go-Jek) (ekbis.sindonews.com). Suharti dan Hani (2011) menyatakan dalam penelitiannya jumlah usaha muda di Indonesia hanya sekitar 0,18% dari total penduduk, masih tertinggal jauh dibandingkan negara-negara maju seperti Amerika yang mencapai 11,5% maupun Singapura yang memiliki 7,2% wirausahawan muda dari total penduduknya. Sedangkan agar suatu negara bisa menjadi negara maju idealnya memiliki wirausahawan sebanyak 5% dari total penduduknya – Koran Sindo.

Kementrian Koperasi dan UKM telah merilis rasio wirausaha tahun 2016 di tanah air mencapai 3,1% meningkat dari ratio sebelumnya 1,67%. Menkop Puspayoga menambahkan sebuah ironi negara sebesar Indonesia dengan populasi sekitar 250 juta orang, namun jumlah kewirausahaanya masih rendah. Menkop Puspayoga berpendapat bahwa rasio wirausaha di Indonesia paling tidak sama dengan Malaysia yang mencapai 5%. Menkop Puspayoga juga menambahkan bahwa mahasiswa dan kampus merupakan sarana yang paling potensial untuk menumbuhkan kewirausahaan. – Kompas.com. Menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada para mahasiswa perguruan tinggi yang memiliki usia 20 tahun hingga 30 tahun dipercaya merupakan alternatif jalan keluar untuk mengurangi tingkat pengangguran, karena para sarjana diharapkan dapat menjadi wirausaha muda terdidik yang mampu merintis usahanya sendiri. Tidak dapat di pungkiri jumlah pengangguran di Indonesia semakin meningkat. Keterbatasan kesempatan kerja menjadi masalah yang di hadapi oleh para lulusan perguruan tinggi, sehingga semakin meningkatkan pengangguran intelektual di Indonesia (Adhimursandi, 2016). Setiadi (2008) menambahkan menurut data dari Badan Pusat Statistik Indonesia bahwa sebagian dari jumlah pengangguran di Indonesia adalah mereka yang berpendidikan diploma/Akademi/dan lulusan Perguruan Tinggi. Hasil penelitian tersebut menjadikan kebutuhan untuk belajar banyak tentang peranan universitas dikalangan masyarakat terutama dalam hal bagaimana konteks universitas mempengaruhi niat berwirausaha melalui pendidikan kewirausahaan. Penelitian seperti ini dapat memastikan distribusi sumber daya yang

lebih efisien yang ditujukan untuk penciptaan bibit-bibit entrepreneur. Terutama untuk mahasiswa yang memiliki niat berwirausaha di usia muda.

Diaz - Casero (2017) konteks universitas mengacu pada cara universitas menciptakan iklim kewirausahaan yang kondusif, mengilhami siswa untuk mengembangkan gagasan untuk bisnis baru, dan memotivasi siswa untuk terlibat dalam kewiraswastaan. Berbagai upaya dilakukan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada diri mahasiswa terutama merubah *mindset* para pemuda yang selama ini hanya berminat sebagai pencari kerja setelah mereka menyelesaikan sekolah atau kuliah mereka. Semua perguruan tinggi di Indonesia telah memasukan mata kuliah kewirausahaan kedalam kurikulum mereka sebagai salah satu mata kuliah pokok yang wajib ditempuh oleh semua mahasiswa. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya memberikan landasan teoritis mengenai konsep kewirausahaan tetapi membentuk sikap, perilaku, dan pola pikir seorang wirausahawan (Retno dan Trisandi : 2012)

Pendidikan kewirausahaan merupakan faktor penting untuk mendatangkan wirausahawan. Maksud wirausaha dapat diartikan sebagai keinginan atau determinasi individu untuk memulai usaha baru guna memanfaatkan peluang dan risiko bisnis, melalui pembelajaran kewirausahaan. Kegiatan dalam memulai kewiraswastaan sangat dipengaruhi oleh niat individu itu sendiri. Untuk mengembangkan niat wirausaha itu juga dibutuhkan motivasi dan kepercayaan diri atau diri sendiri yang disebut *self efficacy* Utami (2017). Pendidikan kewirausahaan dapat membentuk pola

pikir, sikap dan perilaku pada mahasiswa untuk menjadi seorang wirausahawan sejati sehingga mengarahkan mereka untuk memilih berwirausaha sebagai pilihan karir. Universitas Brawijaya merupakan salah satu universitas yang menjadikan pendidikan kewirausahaan menjadi mata kuliah pokok yang wajib di tempuh oleh seluruh mahasiswa. Mengacu pada misi Universitas Brawijaya yaitu menyelenggarakan pendidikan berstandar internasional agar peserta didik menjadi manusia yang berkemampuan akademik dan/atau profesi yang berkualitas dan berpendidikan serta berjiwa dan/atau berkemampuan *entrepreneur*. Dengan demikian melalui pendidikan kewirausahaan diharapkan mahasiswa memiliki niat berwirausaha dalam diri mereka sebagai bekal setelah mereka menyelesaikan pendidikan di Universitas Brawijaya.

Universitas Brawijaya dinobatkan sebagai juara umum ketiga kalinya selama tiga tahun berturut-turut pada Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional (PIMNAS) ke 30 tahun 2017, yang dilaksanakan di Universitas Muslim Indonesia Makassar sejak tahun 23 Agustus 2017 telah resmi ditutup dengan dinobatkannya kembali Universitas Brawijaya sebagai juara umum. Pencapaian Universitas Brawijaya tersebut mengalahkan Universitas Gajah Mada yang sebelumnya lima kali meraih gelar juara umum. Dari 89 perguruan tinggi yang terdaftar sebagai peserta, dengan total sejumlah 420 Kelompok yang berkompetisi. Pada malam penutupan tersebut, diumumkan pula para pemenang lomba pada kategori presentasi dan poster, yang terbagi ke dalam 7 bidang Program Kreativitas Mahasiswa (PKM), yaitu PKM Penerapan Teknologi (PKM-T), PKM Penelitian bidang sosial humaniora (PKM-

PSH), PKM Penelitian bidang eksakta (PKM-PE), PKM Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM-M), PKM Karsa Cipta (PKM-KC), PKM Kewirausahaan (PKM-K), dan PKM Gagasan Tertulis (PKM-GT). Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) adalah suatu wadah yang dibentuk oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia dalam memfasilitasi potensi yang dimiliki mahasiswa Indonesia untuk mengkaji, mengembangkan, dan menerapkan ilmu dan teknologi yang telah dipelajarinya di perkuliahan kepada masyarakat luas. Pada awalnya, PKM memiliki lima sub program, yaitu PKM-Penelitian (PKMP), PKM-Penerapan Teknologi (PKM-T), PKM-Kewirausahaan (PKM-K), PKM-Pengabdian kepada Masyarakat (PKM-M) dan PKM-Penulisan Artikel Ilmiah (PKM-I). Finalis dari masing-masing PKM akan dilombakan dalam Pekan Ilmiah Nasional

Utami (2017) Niat adalah faktor yang paling penting bagi seorang individu untuk berwirausaha. Niat wirausaha adalah keinginan individu untuk mengambil kesempatan dan membuka usahanya sendiri dengan menciptakan produk atau layanan baru. Dalam penelitian Leili dan Hani (2011) menurut Krueger (1993) *Entrepreneurial Intention* atau niat berwirausaha mencerminkan komitmen seseorang untuk memulai usaha baru dan merupakan isu sentral yang perlu diperhatikan dalam memahami proses kewirausahaan pendirian usaha baru. Dalam penelitiannya Leili dan Hani (2011) juga mengutarakan pendapat Jenkins & Johnson (1997) bahwa pemahaman tentang niat seseorang untuk berwirausaha dapat mencerminkan kecenderungan orang untuk mendirikan usaha secara riil. Melekatnya niat

berwirausaha pada diri mahasiswa setelah lulus kuliah, diharapkan mampu menjadi manfaat untuk dirinya sendiri maupun lingkungan masyarakat dengan terciptanya lapangan kerja baru bagi masyarakat.

Berkaitan fenomena di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *University Context* Terhadap *Entrepreneurial Intention* Melalui *Entrepreneurial Education* (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Brawijaya Malang)”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh *University Context* terhadap *Entrepreneurial Intention* pada mahasiswa Universitas Brawijaya Malang?
2. Bagaimana pengaruh *University Context* terhadap *Entrepreneurial Education* pada mahasiswa Universitas Brawijaya Malang?
3. Bagaimana pengaruh *University Context* terhadap *Entrepreneurial Intention* melalui *Entrepreneurial Education* pada mahasiswa Universitas Brawijaya Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan bagaimana pengaruh *University Context* terhadap *Entrepreneurial Intention* pada mahasiswa Universitas Brawijaya Malang.
2. Untuk menjelaskan bagaimana pengaruh *University Context* dapat *Entrepreneurial Education* pada mahasiswa Universitas Brawijaya Malang.
3. Untuk menjelaskan bagaimana pengaruh *University Context* terhadap *Entrepreneurial Intention* melalui *Education* pada mahasiswa Universitas Brawijaya Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai masukan dan pertimbangan dalam mengembangkan intensitas berwirausaha khususnya untuk mahasiswa Universitas Brawijaya Malang yang telah mengikuti mata kuliah Kewirausahaan

2. Manfaat Akademis

Penulisan ini secara akademis diharapkan dapat memberi kontribusi dalam pengembangan ilmu kewirausahaan khususnya dalam rangka meningkatkan *Entrepreneurial Intention* mahasiswa Universitas Brawijaya Malang. Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi referensi ilmiah yang berkaitan dengan fenomena pengaruh *University Context* terhadap *Entrepreneurial Intention* melalui *Entrepreneurial Education* yang diberikan oleh Universitas Brawijaya kepada mahasiswanya. Sehingga model tersebut dapat dipergunakan sebagai bahan acuan bagi peneliti di masa yang akan datang.

a. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat bagi penulis dan mahasiswa pada umumnya karena dapat mengetahui pentingnya faktor yang mempengaruhi keinginan berwirausaha melalui pendidikan kewirausahaan dalam memajukan pribadi dan juga memajukan perekonomian Indonesia. Penulis dapat banyak belajar dan mendapat pengalaman tentang pembuatan karya tulis. Selain itu penulis juga dapat banyak menggali pengetahuan tentang dunia kewirausahaan.

b. Bagi Pihak Lain

Menambah pengetahuan dan wawasan baru bagi pihak lain yang berminat untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dibidang yang

sama sehingga hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi tambahan. Dengan banyaknya pengetahuan tentang kewirausahaan maka tidak hanya dari kalangan mahasiswa yang dapat menjadi wirausaha masyarakat luas juga dapat menciptakan lapangan pekerjaannya sendiri dengan berwirausaha.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan menunjukkan tatanan isi pembahasan penelitian secara umum. Sistematika pembahasan menunjukkan apa saja isi dari penelitian ini dan apa saja yang dibahas pada setiap bab secara umum. Sistematika pembahasan penelitian ini meliputi :

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan bab pertama tentang uraian secara global dari keseluruhan penulisan pendahuluan. Pada bab ini di uraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PASUKAN

Bab ini merupakan bagian ke dua yang menguraikan tentang teori-teori yang digunakan guna mendukung data-data yang diperoleh dalam

penelitian. Dari kajian pustaka di bagi menjadi beberapa sub bab yaitu tinjauan empiris dan tinjauan teoritis

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ketiga di uraikan tentang teori-teori yang digunakan guna mendukung data-data yang diperoleh dalam penelitian. Pada bab ini dibagi menjadi beberapa sub bab diantaranya mengenai jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel dan skala pengukuran, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, uji validitasi dan reliabilitas dan model analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab keempat menyajikan data tentang semua hasil dari penelitian yang dijabarkan dan dibahas secara lengkap. Deskripsi hasil pengumpulan data, hasil pengolahan data dan pembahasan hasil dari penelitian dibahas pada bab ini.

BAB V PENUTUP

Pada bab kelima dan terakhir ini merupakan kesimpulan dari seluruh pembahasan yang ada dalam skripsi ini. Di dalam bab ini termuat pula saran-saran yang diberikan dalam pengembangan niat berwirausaha.